

Pengaruh *Return On Asset*, *Curret Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT.Semen Indonesia (Persero)

Mila Sulastr¹, Reza Octovian²

Mahasiswa Dan Dosen Program Studi Manajemen S1

Universitas Pamulang¹, Dosen Universitas Pamulang²

milasulastrimp@gmail.com¹, dosen01431@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) dan sampel dalam penelitian ini diambil dari, laporan posisi keuangan (neraca) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2013-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022. Kemudian pada hasil uji F (simultan) diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on the Share Price of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the 2013-2022 period. The method used in this research is quantitative with a causal associative approach. In this research, the population used is the financial report of PT Semen Indonesia (Persero) and the sample in this research was taken from the financial position report (balance sheet) of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the 2013-2022 period. The results of this research show that Return on Assets (ROA) has a partial effect on Share Prices, Current Ratio (CR) has a partial effect on Share Prices, and Debt To Equity Ratio (DER) has a partial effect on Share Prices at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the 2013-2022 period. Then, in the results of the F test (simultaneous), it is known that Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously influence the share price of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Keywords: *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Menjadi negara yang merasakan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian yang menyebabkan ekspansi ekonomi terhambat di

berbagai sektor. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia menyebabkan aktivitas bisnis menurun pada sektor UMKM, bahkan menutup beberapa usaha karena ketidakmampuan

membayar biaya operasional. Di sektor korporasi, permintaan menurun sehingga produksi berkurang dan menyebabkan PHK pekerja karena kesulitan mengatur keuangan, sehingga kondisi ekonomi semakin memburuk.

Indonesia berhasil mengatasi hambatan terkait Covid-19 secara bertahap. Data BPS menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2023 meningkat 503% (yoy), lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya (2019-2022), menandakan komitmen kuat secara konsisten dalam memperbaiki ekonomi. Indonesia mampu menciptakan perbaikan ekonomi terkhusus pada bidang perekonomian. Pertumbuhan ini terutama terlihat pada bidang properti dan konstruksi. Hal ini dilakukan untuk kepentingan pemilik usaha dan seluruh masyarakat dari berbagai lapisan sosial, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang memberikan dampak positif pada setiap aktivitas dan kegiatan mereka.

Walaupun telah mengalami pertumbuhan ekonomi signifikan, Indonesia harus tetap waspada terhadap perubahan era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang pesat. Tantangan ini memberikan prospek dan kesulitan baru bagi dunia usaha di Indonesia yang harus memiliki fondasi kokoh untuk menghadapi tantangan ini. Setiap perusahaan beroperasi untuk memperoleh laba tinggi yang bisa dicapai melalui manajemen bisnis dan koordinasi yang sangat baik, dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Misalnya, bisnis di industri real estate sangatlah penting. dalam menyediakan hunian serta bangunan yang layak serta membuka lapangan pekerjaan.

Sektor properti adalah salah satu industri utama di Indonesia dan merupakan parameter bagaimana keadaan perekonomian. Sektor ini memiliki struktur permodalan besar dan volatilitas tinggi, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Bisnis properti bersifat berkelanjutan dan berkembang seiring dengan perekonomian. Dalam industri ini, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki peranan penting.

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, PT Semen Indonesia (Persero) SMGR Tbk yang memproduksi bahan konstruksi untuk terus membantu usahanya hingga akhir tahun 2023. Usaha ini bergerak di bidang industri real estate dan pengembangan properti, dan salah satu anak perusahaannya berlokasi di Gresik, Jawa Timur.

Portofolio bisnis PT Semen Indonesia (Persero) SMGR Tbk dapat diperluas ke beberapa sektor properti primer, antara lain rumah tapak, apartemen, kawasan komersial terintegrasi, ruang konferensi, ruang pertemuan, penginapan, katering, dan pariwisata. Kehadiran perusahaan sebagai pemasok solusi bahan bangunan meningkatkan kapasitasnya bersaing di pasar barang dan jasa yang mengutamakan kenyamanan dan keberlanjutan. Namun, pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan semen, menghasilkan surplus stok yang signifikan. Berikut Peneliti telah melampirkan data kapasitas produksi dan permintaan semen Indonesia periode 2011-2020 di bawah ini :

Tabel 1. 1 Kapasitas Produksi dan Permintaan Semen Indonesia Periode 2011 – 2020

Tahun	Supply (Penawaran)	Demand (Permintaan)	Utilization (Perbandingan)
2020	115.2 Juta Ton	62.7 Juta Ton	54.43%
2019	113.9 Juta Ton	69.9 Juta Ton	61.37%
2018	110.6 Juta Ton	69.6 Juta Ton	62.93%
2017	107.1 Juta Ton	66.3 Juta Ton	61.90%

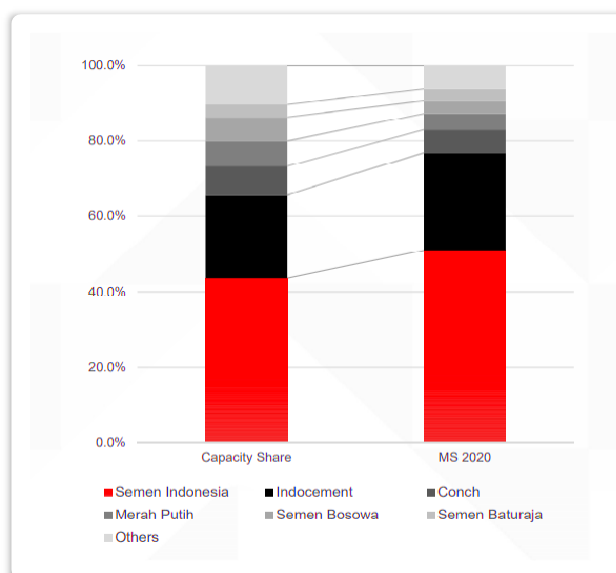
Sumber: www.cuanderful.id Peluang Industri Semen Indonesia

Sejak tahun 2017, kapasitas produksi negara ini meningkat setiap tahunnya, dan permintaan semen juga meningkat. Dengan kebutuhan semen sebesar 66,3 juta ton, kapasitas output negara dalam periode 2017 besarnya 107,1 juta ton. Pada periode tersebut, utilitasnya senilai 61,90%. Perbandingan antara kapasitas produksi dan permintaan semen berguna dalam hal ini. Semakin rendah nilai utilitasnya, maka semakin besar pula kelebihan pasokan semen akibat rendahnya permintaan. Perbandingan sebesar 62,93% pada tahun 2018 dengan produksi maksimum nasional sebanyak 69,6 juta ton dan kebutuhan semen sejumlah 110,6 juta ton. Terdapat kelebihan kapasitas sebanyak 41 juta ton.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menandai puncaknya pada tahun tersebut,

kapasitas produksi nasional meningkat sementara permintaan menurun sehingga menghasilkan utilitas sejumlah 54,43% pada saat itu. Mengalami surplus stok di tahun 2020 sebesar 52,5 juta ton. Penurunan yang terjadi di tahun 2020 ini sangat bisa kita jelaskan karena adanya pandemi Covid-19 yang saat itu menyebabkan aktivitas jual beli masyarakat terhambat dan menurun. dari peningkatan kasus Covid-19.

Untuk memenuhi kebutuhan real estate dan properti yang sering digunakan dalam kegiatan masyarakat, berikut ini peneliti telah melampirkan data industri semen Indonesia berupa grafik dan persentase pangsa pasar. Data ini dapat diperiksa sebagai berikut:



Sumber: www.cuanderful.id Peluang Industri Semen Indonesia

Gambar 1.1 Pangsa Pasar Semen Indonesia Periode 2022

Tabel 1. 2 Pangsa Pasar Semen Indonesia Periode 2020

No	Permintaan	Tahun 2022
1	Semen Indonesia	43%
2	Semen Merah Putih	20%
3	Indocement	10%
4	Semen Bosowa	8%
5	Semen Conch	8%

6	Semen Baturaja	4%
---	----------------	----

Sumber: www.cuanderful.id Peluang Industri Semen Indonesia

SMGR (PT Semen Indonesia Tbk) mampu menguasai pasar 50% dari keseluruhan permintaan semen di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan pangsa pasar semen di Indonesia, dengan kapasitas permintaan semen sebesar 43% dari seluruh kapasitas permintaan. Dengan pangsa pasar terbesar, INTP (PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk) berada di posisi kedua. Di sektor semen, dua korporasi unggulannya adalah SMGR dan INTP. Bosowa, SMBR, semen merah putih, dan conch berada di urutan kedua. Dengan pangsa pasar rata-rata 4% hingga 8%, bisnis termasuk Panasia, Siam Cement, Juishin, dan Kupang Cement berada di lapis ketiga.

Kejadian di atas menunjukkan adanya permintaan semen di Indonesia yang cukup besar, terbukti dari data yang menunjukkan peningkatan baik permintaan maupun pangsa pasar. Dalam persaingan bisnis, PT Semen Indonesia (Persero) SMGR konsisten menempati posisi teratas. Masyarakat lebih senang menggunakan produk ini untuk memenuhi kebutuhan pembangunan rumah tapak, apartemen, kawasan komersial terpadu, dan sektor perhotelan yang meliputi ruang konferensi, ruang pertemuan, penginapan, katering, dan pemandu wisata. Dalam hal ini, bisnis real estate yang dijalankan oleh PT Semen Indonesia (Persero) SMGR mampu meningkatkan reputasi perusahaan bahkan menghasilkan berbagai keuntungan, termasuk munculnya banyak pemilik modal yang akan berinvestasi pada bisnis tersebut, sehingga meningkatkan nilai perusahaan berupa saham yang diterbitkan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan berupa saham dapat berpengaruh pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut.

Ketika memutuskan untuk menanamkan modalnya, investor perlu mempertimbangkan harga saham atau indeks perubahan saham ketika mengambil keputusan hal ini dikarenakan harga yang krusial. Metrik terbaik untuk mengukur efektivitas perusahaan atau mengoptimalkan kekayaan pemegang saham adalah nilai saham. Nilai perusahaan meningkat sebanding dengan

harga saham, dan sebaliknya. Nominal yang ada di bursa nilai pada saat spesifik, yang diatur oleh trader yaitu penawaran dan permintaan disebut harga saham, berdasarkan pendapat Sartono (2018:26).

Investor sebaiknya memperhatikan harga saham karena harga saham merupakan unsur signifikan yang perlu dobservasi saat mengelola investasi. Mereka akan menggunakan nilai harga saham untuk menentukan nilai dan jumlah saham yang harus mereka beli. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang ditawarkan di bursa saham, dalam pandangan Hermuningsih (2012:78). Selain itu, kepemilikan saham menunjukkan pengalokasian modal individu atau suatu perusahaan dalam sebuah PT. Indikasi kinerja manajemen perusahaan adalah harga sahamnya.

Dengan demikian PT Semen Indonesia (Persero) Tbk perlu memperhatikan variabel-variabel baik internal dan eksternal untuk mengoptimalkan keuntungan serta meningkatkan harga saham dan tentunya dengan memperhatikan variabel tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan strategis yang tepat untuk menarik minat investor. Variabel-variabel ini mencakup *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pemilihan variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) didasarkan pada relevansi dan signifikansi masing-masing variabel dalam analisis harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. ROA digunakan karena merupakan indikator utama yang mengukur profitabilitas perusahaan, menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Selanjutnya, CR, sebagai rasio likuiditas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Likuiditas yang baik menunjukkan manajemen keuangan yang sehat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, berpengaruh positif pada harga saham. Terakhir, DER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur modalnya. Rasio ini penting untuk memahami risiko keuangan perusahaan; DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan,

sementara DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih stabil dan sehat.

Return On Asset (ROA) memberikan informasi tentang kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang besar akan mendorong penyandang dana untuk mengalokasikan uangnya pada bisnis tersebut dengan alasan dinilai berpotensi mendapatkan keuntungan yang besar dan akhirnya dapat berpengaruh baik dalam pergerakan harga saham sehingga akan berdampak pada naiknya bisnis tersebut. Amalya (2018) mengindikasikan bahwa ada hubungan yang menguntungkan dan dapat diabaikan di antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham, artinya kenaikan ROA juga akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Mengacu terhadap angka *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) menjadi ciri utama lainnya yang menarik minat investor terhadap saham yang diterbitkan.

Satu di antara beberapa matrik rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Dengan memperbandingkan aset jangka pendek dan utang likuid, kita dapat memastikan tingkat rasio lancar. Piutang bermasalah dan stok yang tidak laku, yang pastinya tidak mampu digunakan dengan segera dalam memenuhi kewajiban, mungkin berkontribusi pada tingginya rasio lancar. *Curent Ratio* (CR) berpengaruh secara positif terhadap Harga saham yang artinya ketika CR naik sehingga berdampak pada kenaikan harga saham juga. *Current Ratio* (CR) sesuai dengan pendapat Kasmir (2019:134) merupakan indikator untuk mengevaluasi potensi suatu perusahaan dalam memenuhi utangnya.

Perbandingan modal perusahaan dengan hutang likuid dan jangka panjang disebut *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut teori sinyal, ketika rasio DER suatu perusahaan tinggi, investor akan merespons secara negatif dengan menghindari pembelian sahamnya sebagai peringatan akan potensi risiko di masa depan. Sebab, mereka yakin perusahaan itu penuh dengan bahaya.

Rasio solvabilitas atau dikenal juga dengan rasio leverage yaitu metrik yang diaplikasikan untuk mengukur nilai aset perusahaan didanai oleh utang, sesuai dengan pandangan Kasmir (2018:151). Menurut Sanjaya & Afriyenis

(2018:74), perusahaan dengan mempunyai rasio utang terhadap modal yang lebih tinggi akan mempunyai rasio yang lebih tinggi terhadap tingkat likuiditasnya, dan DER yang lebih kecil menunjukkan keadaan bisnis yang lebih baik sehingga memungkinkan untuk menaikkan harga saham.

Berikut peneliti lampirkan suatu data *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk:

Tabel 1. 3 Data ROA, CR dan DER PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022 (Disajikan dalam Rupiah)

T a h u n	Return On Asset (ROA)		Current Ratio (CR)		Debt to Equity Ratio (DER)	
	Lab a Bersih (Rp)	Tota l Akti va (Rp)	Aset Lan car (Rp)	Hut ang Lan car (Rp)	Total Liabi litas (Rp)	Tot al Equ itas (Rp)
2013	5.354.298.521	30.792.840.92	9.972.110	5.297.630.537	8.899.908.217	21.803.975.875
2014	5.537.577.279	34.314.666.27	11.648.544.675	5.273.269.122	9.312.214.091	25.002.451.936
2015	4.525.441.038	38.153.118.932	10.538.703.910	6.599.189.622	10.712.320.531	27.440.798.401
2016	4.535.036.823	44.226.895.982	10.373.158.827	8.151.673.428	13.652.504.525	30.574.391.457

2017	2.043.025.914	48.963.502.966	13.801.818.533	8.803.577.054	18.524.450.664	30.439.052.302
2018	3.085.704.236	51.155.890.227	16.007.685.627	8.202.837.599	18.419.594.705	32.736.295.522
2019	2.371.233.000	79.807.067.000	16.658.531.000	12.240.252.000	43.915.143.000	33.891.924.000
2020	2.674.343.000	78.006.244.000	15.564.604.000	11.506.163.000	40.571.674.000	35.653.335.000
2021	2.082.347.000	76.504.240.000	15.270.235.000	14.210.166.000	34.940.122.000	39.782.883.000
2022	2.499.083.000	82.960.012.000	18.878.979.000	13.061.027.000	33.270.652.000	47.239.360.000

Sumber: Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Return On Assets PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 adalah sebesar 5.354.298.521 (laba bersih) dan 30.792.884.092 (total aset) atau sebesar 17,39% berdasarkan hasil tabel diatas. Semakin baik penggunaan aset maka semakin besar pula rasio yang disajikan. secara efektif untuk menghasilkan laba bersih bagi operasional bisnis. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan total aset sebesar 44.226.895.982 (10,25%) dan laba bersih sebesar 4.535.036.823 (10,25%) dalam periode 2016. Hal ini mengindikasikan penurunan efektivitas penggunaan sumber daya. Berdasarkan data

tersebut, ditentukan bahwa keadaan ROA perusahaan terus bervariasi, sebagian besar akibat dari pendapatan hasil penjualan yang tidak konsisten serta berkurangnya total perputaran aset. Penurunan ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak menangani asetnya dengan baik.

Current Ratio pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk seringkali bergerak sama setiap tahunnya berdasarkan tabel statistik. Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 5,52% dan aset lancar sebanyak 10.373.158.827. Selain itu, terdapat peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 33.270.652.000 dan aset lancar sebesar 15.564.604.000 pada tahun 2020 atau sebesar 6,87%.

Perbandingan utang likuid dan jangka panjang terhadap modal disebut *Debt To Equity Ratio* (DER). Ketika rasio DER besar, investor hendak bereaksi dengan tidak membeli saham perusahaan sebagai peringatan akan bahaya yang akan mereka hadapi di masa depan. Hal ini konsisten dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa statistik rasio DER mampu menjadi sinyal berupa berita buruk. Mengacu pada informasi yang disajikan di atas, *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai angka paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sejumlah 9.312.214.091 (total liabilitas) dan 25.002.451.936 (total ekuitas) atau sebesar 37,25%. Pada tahun 2019, posisi nilai DER mengalami posisi tertinggi yaitu sebesar 43.915.143.000 (total liabilitas) dan 33.891.924.000 (total ekuitas) atau sebesar 129,57%.

Berikut ini peneliti lampirkan data mengenai harga saham (indeks) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk:

Tabel 1. 4 Data Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Harga saham
2013	14200
2014	16200
2015	11200
2016	9375
2017	10200
2018	11625
2019	12300
2020	12540
2021	7205

2022	6675
------	------

Sumber: Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sesuai dengan temuan tabel berikut, terjadi kenaikan signifikan pada harga saham PT Semen Indonesia (Persero) antara periode 2013 dan 2015, yang kemudian diikuti penurunan pada tahun 2016. Penyebabnya adalah karena laba bersih Semen Indonesia mengalami penurunan. Namun jika dilihat dari pertumbuhannya, harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2014 mencapai puncaknya di Rp 16.200 dan turun menjadi Rp 6.675 pada tahun 2022. Terjadi kenaikan juga pada tahun 2017 hingga 2020.

Laporan keuangan dirasa belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan secara akurat, hal ini terlihat dari data dan hasil fenomena yang peneliti lampirkan. Oleh karena itu, peluang ini memerlukan analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan dengan mengambil keputusan untuk menilai kondisi secara keseluruhan. uang. Dalam literatur, terdapat berbagai pandangan mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham. Amalya (2018) mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Return on Asset (ROA) dengan harga saham. Kasmir (2019) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Sementara itu, teori sinyal menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, yang berpotensi menurunkan harga saham

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen merupakan suatu istilah kontemporer yang dikenal dan digunakan banyak organisasi, baik organisasi yang berkaitan dengan banyak orang maupun individu. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan peraturan serta mempergunakan atau mengikuti serta potensi baik personal maupun secara efektif dan efisien.

Menurut Afandi (2018:1) bahwa manajemen merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan organisasi yang sama, sehingga dalam proses pencapaiannya melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, kepemimpinan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia. Manajemen menurut G. R. Terry (2018:2) yang dialih bahasakan oleh R. Supomo dan Eti Nurhayati yaitu manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai 18 sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya

Hery (2018), berpendapat bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir pekerjaan secara efisien dan efektif, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Selain memastikan pekerjaan telah berjalan efisien, manajemen juga fokus pada tujuan organisasi. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2019) *management* disebutkan berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Hal ini senada dengan Susan (2019) dalam artikelnya juga menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) dengan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus. Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut firmansyah (2018:4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, perorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial. (Sulfemi, Bagja W. 2018:3)

Menurut Ramdan, T., & Sufyani, M. A. (2019:20) Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Lukman Syamsuddin (2016: 63) bahwa *Return On Investmen* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2018:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi aktiva perusahaan dalam upaya memperoleh laba. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga

dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Agnes Sawir (2017:8) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Selain itu menurut Syamsuddin (2016: 43) bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2018: 134) bahwa rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka

pendek yang jatuh tempo dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan suatu komponen dari Rasio Solvabilitas atau *Leverage*. Menurut Kasmir (2018:151) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Kasmir (2018: 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Sujarweni (2020:61), *Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya. Sedangkan Menurut Raharjaputra dalam Lubis (2019) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal perusahaan (*shareholder equity*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisa jumlah modal perusahaan yang akan digunakan untuk jaminan hutang kepada kreditor yang dituangkan dalam laporan keuangan.

Saham

Menurut Abi (2016:17) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Priantono, Hendra, & Anggraeni, (2018:63) Harga Saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten

yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah sebagai berikut: “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Indikator Harga Saham menurut (Mahyus Ekananda 2019:208-209) Pada penilaian saham investor akan berhadapan dengan tiga nilai penting yaitu nilai buku (book value), nilai instrinsik dan nilai pasar yang harus dipahami dengan baik karena berkaitan dan berhubungan satu sama lain guna mengukur kelayakan harga dari setiap saham yang ada. Kelayakan harga saham menunjukkan bahwa harga saham tersebut berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar, atau tingkat harga yang paling tepat. Dengan demikian investor yang memiliki saham yang bersangkutan akan merasa nyaman untuk memiliki saham tersebut, karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini.

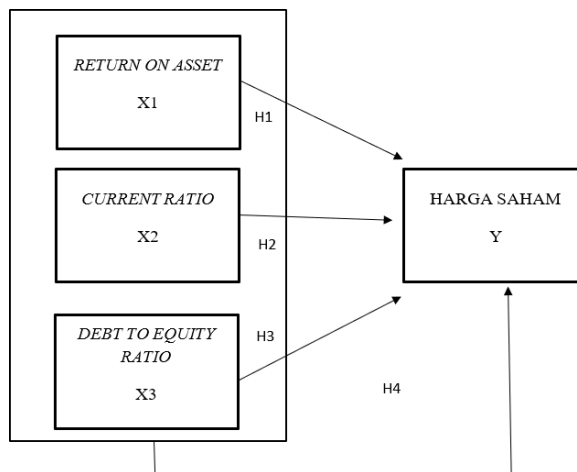
Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris klausul atau interaktif (timbal balik).
4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* sebagai variabel bebas X1, *Current Ratio* sebagai variabel X2 *Debt To Equity Ratio* sebagai

variabel X3, dan Harga Saham sebagai variabel terikat Y. berikut gambar paradigmanya :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Aset* terhadap Harga Saham
 H_{a1} : *Return On Asset* diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk.
 H_{o1} : *Return On Asset* diduga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. *Current Ratio* terhadap Harga Saham
 H_{a2} : *Current Ratio* diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk.
 H_{o2} : *Current Ratio* diduga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk.
3. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
 H_{a3} : *Debt To Equity Ratio* diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk.
 H_{o3} : *Debt To Equity Ratio* diduga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap

Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk.

4. *Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Ha₄ : *Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022.

Ho₄ : *Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* diduga tidak dapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan asosiatif kausal, menurut (Sugiyono, 2019:65) Asosiatif kausal adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini, Pengukuran Penelitian dilakukan dengan data kuantitatif dan jenis data yang dipilih merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yang merupakan laporan keuangan pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Populasi

Populasi adalah subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2022.

Sampel

Menurut Sugiono (2017), dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *non-probability* yaitu purposive sampling, dimana sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Maka sampel dalam penelitian ini diambil dari, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan laba rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2013-2022. Adapun ciri atau kriteria dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Neraca PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013– 2022.
2. Laporan laba rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013– 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah literatur buku, jurnal, makalah dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori yang komprehensif terkait PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, dan perhitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui *website idx.financial* maupun *website resmi*.

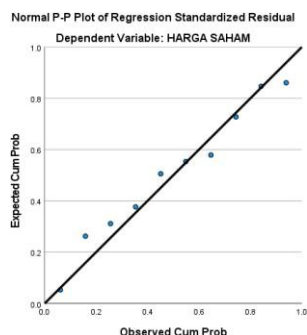
Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham), baik secara simultan maupun parsial. Penelitian menggunakan analisis deskriptif statistik yaitu menggambarkan

permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan terhadap kinerja perusahaan dari segi keuangan. Deskriptif Statistik merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

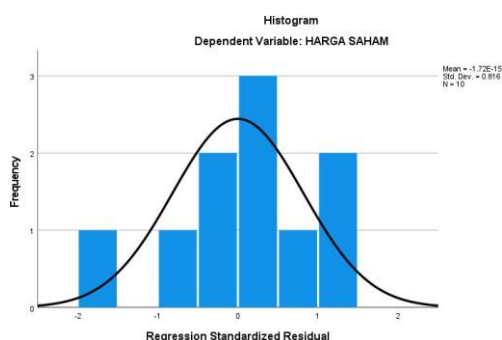
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 27

Gambar 4. 1 Grafik P-Plot

Grafik P-P plot mempunyai nilai-nilai sisa yang tersebar secara teratur, dengan titik-titik nilai sisa yang mengikuti garis diagonal, seperti tergambar pada grafik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa grafik tersebut menampilkan level-level yang khas.



Sumber: Data diolah SPSS versi 27

Gambar 4. 2 Grafik Histogram

Data tersebut dianggap terdistribusi secara teratur karena grafik histogram menunjukkan mengikuti kurva normal dengan kurva sejajar di kiri dan kanan. Selain pemeriksaan secara grafis, peneliti menggunakan analisis statistik yaitu uji Kolmogorov Smirnov pada tabel berikut ini untuk mengetahui apakah data tersebut benar-benar terdistribusi secara teratur atau tidak:

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	937.0589153
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.104
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.960
	99% Confidence Interval	Lower Bound .955
		Upper Bound .965

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Data yang digunakan dapat dianggap berdistribusi normal karena temuan uji normalitas Kolmogorov Smirnov memperlihatkan nilai sig (2-tailed) > 0,05 (0,200 > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6427.165		-2.217	.068		
	ROA	44342.078	.847	3.827	.009	.345	2.896
	CR	5663.368	.672	3.769	.009	.531	1.882
	DER	7735.203	.859	4.270	.005	.417	2.396

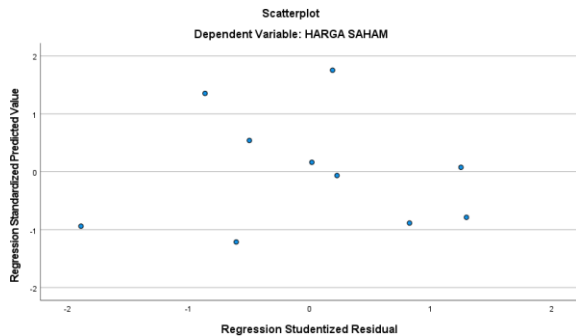
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Dapat dilihat pada data sebelumnya, nilai toleransi pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) masing-masing senilai 0,345, 0,531, dan 0,417 dengan nilai VIF senilai 2,896, 1,882 dan

2,396. Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Gambar 4. 3 Scatterplot

Scatterplot tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar dengan random dan tidak mengikuti motif spesifik, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasilnya, model regresi mampu dimanfaatkan untuk meramal tingkat Return Debt To Equity Ratio (DER) berdasarkan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.848	1.264
a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Nilai Durbin-Watson adalah 1,264, seperti terlihat pada tabel terlampir. Nilai $dL = 0.5253$ dan $dU = 2.0163$ dicari dengan menerapkan taraf signifikansi 0,05, banyaknya data (n) = 10, dan $k = 3$ (k adalah banyaknya variabel bebas). Karena besar $dU < d < 4-dU$ merupakan syarat untuk menyatakan tidak ada gejala autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut: $0.5253 < 1,264 < (4 - 2.0163) = 0.5253 < 1,264 < 1,9837$. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat tanda-tanda autokorelasi pada data penelitian.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 4 Uji Regresi Linear Sederhana X1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8529.609					
	ROA	34057.022	.650	2.421	.042	1.000	1.000
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Berikut pembuatan model persamaan regresi linier dasar dengan menggunakan tabel $Y = 8529,609 + 34057,022X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konsistensi variabel ROA sebesar 852960,9% yang ditunjukkan dengan nilai konstanta sebesar 8529,609.
- Koefisien variabel Return On Asset (ROA) bertanda positif senilai 34057,022, maksudnya adalah kenaikan ROA sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 3405702,2%.

Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Sederhan X2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1344.172					
	CR	6243.048	.741	3.121	.014	1.000	1.000
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Berikut pembuatan model persamaan regresi linier dasar dengan menggunakan tabel di atas: $Y = 1344,172 + 6243,048X$. Dengan dasar persamaan di atas, dapat ditarik kesimpulan:

- Nilai konstanta sebesar 1344,172, menunjukkan bahwa 134417,2% merupakan nilai konsisten variabel CR
- Harga saham akan naik sebesar 624304,8% jika Current Ratio (CR) sebesar 1% mengalami kenaikan, sesuai dengan koefisien variabel CR yang bernilai positif sebesar 6243,048.

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Sederhana (X3)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	12222.598					
	DER	-1572.097	-.175	-5.212	<.001	1.000	1.000
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Dari tabel tersebut, bisa didapatkan model persamaan regresi linier sederhana $Y = 12222,598 - 1572,097X$. Menurut dasar persamaan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konsisten variabel DER senilai 1222259,8% yang ditunjukkan dengan nilai konstanta sebesar 12222,598
- Nilai harga saham akan naik sebesar -157209,7% jika *Debt To Equity Ratio* (DER) turun sebesar 1%, sesuai dengan koefisien variabel DER yang bernilai negatif -1572,097.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Uji Regresi linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
1							
	(Constant)						
	ROA						
	CR						
	DER						

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Dari tabel tersebut, dihasilkan model persamaan regresi linear berganda berikut ini $Y = -6427,165 + 44342,078X_1 + 5663,368X_2 + 7735,203X_3$. Berdasarkan persamaan di atas, dapat diambil hasil akhir sebagai berikut:

- Nilai variabel terikat (harga saham) sebesar -6427,165 jika variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai 0. karena nilai konstanta (a) sebesar -6427,165.
- Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi positif sejumlah 44342,078 yakni masing-masing penurunan 1% pada variabel harga saham maka ROA mengalami kenaikan sebesar 4434207,8%. Hal ini mengartikan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan harga saham memiliki hubungan yang positif, hal ini disimpulkan bahwa ROA dan harga saham berkorelasi positif.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 5663,368, menunjukkan bahwa harga saham mengalami kenaikan sebesar 566336,8% setiap penurunan 1%. Hal ini dapat diartikan adanya korelasi positif antara *Current Ratio* (CR) dengan harga

saham, yaitu CR dan harga saham bernilai positif.

- Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 7735,203, menunjukkan bahwa harga saham naik sebesar 773520,3% setiap penurunan 1%. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa DER dan harga berkorelasi positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.848	1147.658	1.264

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

R Square adalah 0,899, seperti terlihat pada tabel sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham yang mempunyai hubungan yang sangat kuat dan memberikan kontribusi sebesar 89,9% variabel terikat. Sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar cakupan penelitian saat ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4. 9 Uji Parsial (t) Return On Asset (ROA) Terhadap Current Ratio (CR)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
1							
	(Constant)						
	ROA						

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Nilai t hitung sebesar 2,588 dengan nilai sig sebesar 0,032 sesuai tabel di atas. Jika kita menggunakan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n-k-1} = t_{(0,05/2; 10-2-1)} = t_{(0,025; 7)}$, dihasilkan $t_{tabel} = 2,364$, sedangkan taraf signifikansi t_{tabel} adalah 5% (0,05). Ini mengindikasikan H_0 tidak diterima dan H_a diterima karena t_{hitung} lebih

tinggi dari ttabel yaitu $2,588 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4. 10 Uji Parsial (t) *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.020	.126	8.098	<.001		
	ROA	-4.402	1.345	-3.273	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Nilai t hitung sebesar -3,273 dengan nilai sig sebesar 0,01 sesuai tabel diatas. Sedangkan ttabel yang mempunyai rumus $ttabel = t (\alpha/2: n - k - 1) = t (0,05/2: 10 - 2 - 1) = (0,025:7)$, mempunyai tingkat signifikansi 5 % (0,05). kemudian didapat $ttabel = 2,364$. Ini memperlihatkan bahwa Ho2 dan Ha2 dapat diterima karena thitung lebih rendah dari ttabel yaitu $-3,732 < 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,011 ($0,011 < 0,05$). Hal ini, dapat diambil hasil akhir *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berdampak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4. 11 Uji Parsial (t) *Current Ratio* (CR) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.541	.431	3.577	.007		
	CR	-.548	.268	-.585	.204	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Nilai t hitung sebesar -2,041 dengan nilai sig sebesar 0,076 sesuai tabel diatas. Sedangkan ttabel yang mempunyai rumus $ttabel = t (\alpha/2: n - k - 1) = t (0,05/2: 10 - 2 - 1) = (0,025:7)$, mempunyai tingkat signifikansi 5 % (0,05). kemudian didapat $ttabel = 2,364$. Hal ini menunjukkan bahwa Ho3 diperbolehkan dan Ha3 ditolak karena thitung lebih rendah dari ttabel yaitu $-2,041 < 2,364$ dan nilai sig lebih dari 0,076 ($0,076 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang nyata antara *Current Ratio* (CR) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel 4. 12 Uji Parsial (t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6427.165	2898.914	-2.217	.068		
	ROA	44342.078	11586.279	.847	3.827	.009	2.896
	CR	5663.368	1502.628	.672	3.769	.009	1.882
	DER	7735.203	1811.569	.859	4.270	.005	2.396

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung sebesar 3,827 dengan nilai sig sebesar 0,009 sesuai tabel diatas. Jika kita menggunakan rumus $ttabel = t (\alpha/2: n - k - 1) = t (0,05/2: 10 - 2 - 1) = (0,025:7)$, diperoleh $ttabel = 2,364$, sedangkan taraf signifikansi ttabel adalah 5% (0,05). Ini mengindikasikan Ho4 tidak diterima dan Ha4 diterima karena thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $3,827 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,05 ($0,009 < 0,05$).Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung sebesar 3,769 dengan nilai sig sebesar 0,009 sesuai tabel diatas. Dengan menggunakan metode $ttabel = t (\alpha/2: n - k - 1) = t (0,05/2: 10 - 2 - 1) = (0,025:7)$, maka ttabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dapat diturunkan, menghasilkan $ttabel = 2,364$. Hal ini menunjukkan Ho5 ditolak dan Ha5 diterima karena thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,769 > 2,364$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,009 ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung senilai 4,270 dengan nilai sig adalah 0,005 sesuai tabel diatas. Dengan menggunakan metode $ttabel = t (\alpha/2: n - k - 1) = t (0,05/2: 10 - 2 - 1) = (0,025:7)$, sehingga ttabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dapat diturunkan, menghasilkan $ttabel = 2,364$. Hal ini menunjukkan Ho6 ditolak dan Ha6 diterima karena thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $4,270 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,005 ($0,009 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulakn harga saham dipengaruhi secara besar oleh *Debt To Equity Ratio* (DER).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70026745.30	3	23342248.43	17.722	.002 ^b
	Residual	7902714.696	6	1317119.116		
	Total	77929460.00	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 27.

Terlihat dari tabel diatas F hitung sebesar 17,722 dan nilai signifikan sebesar 0,002b. Sedangkan variabel independen (k) = 2, tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ diperlukan untuk mendapatkan Sample Ftable (n) = 10. Mengingat nilai signifikansi $0,002b < 0,05$ dan Ftable yang diperoleh sebesar 4,74 maka dapat disimpulkan Ha7 diterima dan Ho7 ditolak. Hasilnya, Fhitung sebesar $17,722 > 4,74$. Hal ini ditunjukkan dengan Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return On Asset (ROA). secara bersamaan memiliki dampak penting pada harga saham.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Current Ratio (CR) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2022

Tabel 4.14 (tabel uji t) menampilkan hasil pengujian hipotesis variabel Return On Asset (ROA). Nilai t hitung sebesar 2,588 dengan nilai sig sebesar 0,032 sesuai tabel di atas. Jika kita menggunakan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n - k - 1} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = t_{(0,025; 7)}$, dihasilkan t tabel = 2,364, sedangkan taraf signifikansi t tabel adalah 5% (0,05). Ini mengindikasikan HO1 tidak diterima dan Ha1 diterima karena thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $2,588 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa Current Ratio (CR) dipengaruhi secara signifikan oleh Return On Asset (ROA).

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 4.15 (tabel uji t) menampilkan hasil pengujian hipotesis Return On Asset (ROA). Nilai t hitung sebesar -3,273 dengan nilai sig sebesar 0,01 sesuai tabel diatas. Sedangkan ttabel yang mempunyai rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n - k - 1} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = t_{(0,025; 7)}$, mempunyai tingkat signifikansi 5 % (0,05). kemudian didapat ttabel = 2,364. Ini memperlihatkan bahwa Ho2 dan Ha2 dapat diterima karena thitung lebih rendah dari ttabel yaitu $-3,732 < 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,011 ($0,011 < 0,05$). Hal ini, dapat diambil hasil akhir Debt To Equity Ratio (DER) tidak berdampak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Tabel 4.16 tabel uji t menampilkan hasil pengujian hipotesis Current Ratio (CR). Nilai t hitung sebesar -2,041 dengan nilai sig sebesar 0,076sesuai tabel diatas. Sedangkan ttabel yang mempunyai rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n - k - 1} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = t_{(0,025; 7)}$, mempunyai tingkat signifikansi 5 % (0,05). kemudian didapat ttabel = 2,364. Hal ini menunjukkan bahwa Ho3 diperbolehkan dan Ha3 ditolak karena thitung lebih rendah dari ttabel yaitu $-2,041 < 2,364$ dan nilai sig lebih dari 0,076 ($0,076 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang nyata antara Current Ratio (CR) dengan Debt To Equity Ratio (DER).

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Tabel 4.17 (tabel uji t) menampilkan hasil pengujian hipotesis Return On Asset (ROA). Nilai t hitung sebesar 3,827 dengan nilai sig sebesar 0,009 sesuai tabel diatas. Jika kita menggunakan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n - k - 1} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = t_{(0,025; 7)}$, diperoleh ttabel = 2,364, sedangkan taraf signifikansi ttabel adalah 5% (0,05). Ini mengindikasikan HO4 tidak diterima dan Ha4

diterima karena thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $3,827 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara sunbstansial oleh *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Tabel 4.17 (tabel uji t) menampilkan hasil pengujian hipotesis *Current Ratio* (CR). Nilai thitung sebesar 3,781 dengan nilai sig sebesar 0,009. Dengan menggunakan metode $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n - k - 1)} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = (0,025; 7)$, maka ttabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dapat diturunkan, menghasilkan $t_{tabel} = 2,364$. Hal ini menunjukkan H_0 5 ditolak dan H_a 5 diterima karena thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $3,781 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,009 ($0,009 > 0,05$). Maka dari itu, didapatkan hasil akhir bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Tabel 4.17 (tabel uji t) menampilkan hasil pengujian hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t hitung senilai 4,270 dengan nilai sig adalah 0,005 sesuai tabel diatas. Dengan menggunakan metode $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n - k - 1)} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = (0,025; 7)$, sehingga ttabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dapat diturunkan, menghasilkan $t_{tabel} = 2,364$. Hal ini menunjukkan H_0 6 ditolak dan H_a 6 diterima karena thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $4,270 > 2,364$ dan nilai sig lebih rendah dari 0,005 ($0,009 > 0,05$). Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Tabel 4.18 (tabel uji f) menampilkan hasil uji coba hipotesis *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Terlihat pada tabel di atas, Fhitung sebesar 17,722 dan nilai signifikan sebesar 0,002b. Sedangkan

variabel independen ($k = 2$), tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ diperlukan untuk mendapatkan Sample Ftable (n) = 10. Mengingat nilai signifikansi $0,002b < 0,05$ dan Ftable yang diperoleh sebesar 4,74 maka dapat disimpulkan H_a 7 diterima dan H_0 7 ditolak. Hasilnya, Fhitung sebesar $17,722 > 4,74$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependen Harga Saham, dengan kontribusi variabel terikat sebesar 89,9% terhadap Harga Saham. Sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENUTUP Kesimpulan

Peneliti sampai pada hasil akhir sebagai berikut mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022 berdasarkan temuan, pembahasan, dan perhitungan dari data yang tersedia

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022
4. *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2013-2022

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemui banyak keterbatasan selama proses penelitian, sesuai pengalaman mereka. agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan dan menyempurnakan karyanya. Untuk penelitian di masa depan, kelemahan peneliti harus diatasi, karena pasti ada beberapa kelemahan. Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

1. Hanya tiga variabel independen—return on aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio lancar—yang mempengaruhi variabel terikat (harga saham) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel harga saham masih dapat teruraikan dan mungkin terpengaruh karena beberapa variabel independen tambahan.
2. Karena penelitian ini memakan waktu sepuluh tahun, diyakini bahwa penelitian di masa depan akan dapat menggunakan kerangka waktu yang lebih lama, sehingga temuan penelitian ini lebih dapat diandalkan.
3. Industri semen merupakan satu-satunya sektor industri yang digunakan oleh peneliti ini. Hal ini bertujuan agar penelitian-penelitian lain dapat memanfaatkan sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penulis dapat menawarkan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini. Penulis akan merekomendasikan ide-ide berikut:

1. Bagi Perusahaan
Dalam rangka merangsang minat investor untuk membeli saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan nilai laba per saham.
2. Bagi Mahasiswa
Untuk menentukan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi harga saham, variabel-variabel lebih lanjut dapat dimasukkan.
3. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber daya bagi para sarjana di kemudian hari dalam melakukan proyek batu penjurur mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Firmansyah. 2018. Pengantar Manajemen. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Anisya, A., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Atmaja, L.S (2018). Teori dan praktik manajemen keuangan. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61-70.
- Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. A. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2).
- Darmawan, Dr. (2020). Dasar – Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta : UNY Press.
- Elen, T., & Nurissa, S. D. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 56-70.
- Ghozali, Imam, (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM
- Handini, S. (2020). buku ajar : Manajemen Keuangan . scopindo media Pustaka
- Hartanto, W . (2018). Mahasiswa Investor . Jakarta : PT Elek Media Komputindo, ISBN: 978-602-026-907-8
- Kasmir, (2013). Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lukito, C. P., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset

- terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2a), 63-71.
- Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(2)
- Octovian, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham PT Bank Sinarmas Tbk Periode tahun 2011-2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 46-60.
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255.
- Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(2).
- Ramdhani, R. (2013), *Journal The WINNERS*, Binus University Jakarta Barat.SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol*, 5(1).
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114-124.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, penerbitan Alfabeta,Bandung
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171-182.
- Syamsuddin, L. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Yulianti, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 134-145.